

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan batu bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih objek perusahaan dalam sektor disebabkan oleh jarang sekali penelitian mengenai akuntansi lingkungan dan GCG dilakukan pada sektor tersebut. Selain itu, dalam dua dekade ini, pertambangan batu bara dianggap sebagai penggerak perekonomian nasional, dan juga sebagai kebutuhan primer masyarakat Indonesia yang mayoritas menggunakan energi listrik.

Metode yang digunakan dalam memilih objek penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dimana peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif. Berdasarkan metode *purposive sampling*, didapatkan data sebanyak 50 sampel dari periode pengamatan tahun 2019-2023. Dasar pemilihan sampel tersebut yaitu perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, perusahaan sektor pertambangan batu bara yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2019-2023, perusahaan sektor otomotif yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019-2023, perusahaan sektor pertambangan batu bara yang melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun 2019-2023. Berikut adalah sampel perusahaan pertambangan batu bara yang akan diteliti :

**Tabel 5 Sampel Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Nama Perusahaan</b>         | <b>Kode Perusahaan</b> |
|------------|--------------------------------|------------------------|
| 1.         | PT Bukit Asam Tbk              | AIMS                   |
| 2.         | PT Atlas Resources Tbk         | ARII                   |
| 3.         | PT Harum Energy Tbk            | HRUM                   |
| 4.         | PT. Baramulti Suksessarana Tbk | BSSR                   |
| 5.         | PT. Bumi Resources Tbk         | BUMI                   |
| 6.         | PT. Bayan Resources            | BYAN                   |
| 7.         | PT. Dian Swastatika Tbk        | DSSA                   |
| 8.         | PT. Golden Energy Mines Tbk    | GEMS                   |
| 9.         | PT. Garda Tujuh Buana Tbk      | GTBO                   |
| 10.        | PT. Adaro Energy Tbk           | ADRO                   |

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, bertujuan untuk memberikan deskriptif atau gambaran mengenai setiap variabel. Variabel independen yang digunakan yaitu Akuntansi Lingkungan (AL), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu prestasi keuangan (ROA). Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri atas nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), nilai minimum dan maksimum.

**Tabel 6 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

|                            | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Akuntansi Lingkungan       | 50 | -,00    | ,349    | ,5167  | ,13965         |
| Kepemilikan Manjerial      | 50 | ,10     | ,59     | ,1329  | ,15709         |
| Kepemilikan Institusional  | 50 | ,20     | ,97     | ,7712  | ,15765         |
| Dewan Komisaris Independen | 50 | ,25     | ,80     | ,4355  | ,10824         |
| Komite Audit               | 50 | 1,00    | 5,00    | 3,1000 | ,30305         |
| Prestasi keuangan          | 50 | -,00    | ,84     | ,0531  | ,08302         |
| Valid N (listwise)         | 50 |         |         |        |                |

Sumber : Data diolah SPSS 30 (2024)

Pada tabel di atas, menggambarkan deskripsi masing-masing variabel dengan jumlah data penelitian (N) sebanyak 50 sampel dengan kurun waktu selama tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui sebagai berikut:

**a. Akuntansi Lingkungan**

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel Akunransi Lingkungan memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,5167 dengan standart deviasi sebesar 0,13965. Nilai minimum variabel Akuntansi lingkungan diperoleh sebesar -0,002 dimana nilai tersebut dimiliki oleh PT. Garda Tujuh Buana pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,349 dimana nilai tersebut diperoleh oleh PT. Bumi Resource TBK pada tahun 2022.

**b. Kepemilikan Manajerial**

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,1329 dengan nilai standart deviasi sebesar 0.15709. Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial diperoleh

sebesar 0.10 yang dimiliki oleh PT. Garda Tujuh Buana, sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 0.59 yang dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk.

**c. Kepemilikan Institusional**

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,7712 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,15765. Nilai minimum variabel kepemilikan institusional diperoleh sebesar 0,200 yang dimiliki oleh PT. Bumi Resource Tbk. Sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 0.97 yang dimiliki oleh PT. Garda Tujuh Buana Tbk.

**d. Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.4355 dengan nilai standart deviasi sebesar 0.10824. Nilai minimum variabel dewan komisaris independen diperoleh sebesar 0.25 yang dimiliki oleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2023 dan PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 0.80 PT. Dian Swastatika Tbk pada tahun 2023.

**e. Komite Audit**

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel komite audit (KA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 3,1 dengan nilai standart deviasi sebesar 0.30305. Nilai minimum variabel komite audit diperoleh sebesar 1 yang dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2019-2021 dan PT. Bayan Resources Tbk yang memiliki nilai maksimum 5.

**f. Prestasi keuangan**

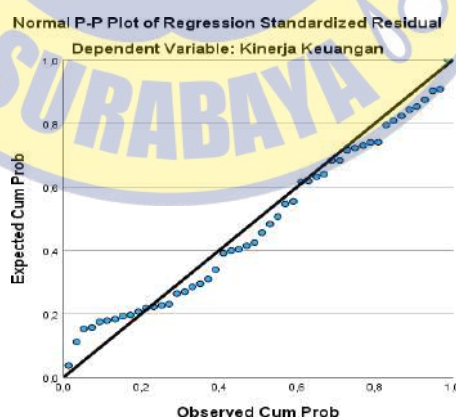
Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel prestasi keuangan yang diprosikan *Return On Assets* (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.0531 dengan nilai standart deviasi sebesar 0.08302. Nilai minimum variabel prestasi keuangan diperoleh sebesar -0,001 yang dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 0.84 yang dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk tahun 2022.

#### 4.2.1. Analisis Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda, suatu data harus melalui analisis asumsi klasik. Persamaan regresi linier dikatakan baik jika berdistribusi normal dan terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Adapun hasil dari uji analisis asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

##### Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas digunakan Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak normal. (Ghozali, 2018) Untuk menentukan apakah model regresi terdistribusi normal, kita melihat sebaran data (titik-titik) pada garis diagonal dari grafik yang bersangkutan, yaitu Normal P Plot. untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada grafik P-Plot jika titik – titik mendekati dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini grafik *propability plot* atau grafik P-Plot:



Gambar 2 grafik P-Plot



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik yang menggambarkan data mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal atau asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Selain menggunakan metode grafik probability plot atau P-Plot uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat melalui nilai *Asymp-sign* (2-tailed). Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 7 Uji Kolmogorov-Smirnof**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                     |                |                   |
|-------------------------------------|----------------|-------------------|
| N                                   |                | 50                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | ,0000000          |
|                                     | Std. Deviation | ,07058381         |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | ,099              |
|                                     | Positive       | ,081              |
|                                     | Negative       | -,099             |
| Test Statistic                      |                | ,099              |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | ,200 <sup>d</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data di olah SPSS 30 (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 1) Uji Multikoleniaritas

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diuji dengan dua cara: dengan memeriksa

Variance Inflation Factors (VIF) dan nilai toleransi. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka model terbebas dari gejala multikolinearitas. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10 dan Nilai Tolerance (TOL) kurang dari 0,10 maka model ini terjadi masalah multikolinearitas dan dapat diartikan bahwa model regresi tersebut tidak baik. (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |     | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|-----|-------------------------|-------|
| Model                     |     | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | AL  | ,858                    | 1,166 |
|                           | KM  | ,336                    | 2,976 |
|                           | KI  | ,550                    | 1,819 |
|                           | DKI | ,746                    | 1,341 |
|                           | KA  | ,417                    | 2,401 |

a. Dependent Variable: Prestasi Keuangan

Sumber : Data di olah SPSS 30 (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Variabel Akuntansi lingkungan memiliki nilai tolerance sebesar  $0,858 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,166 < 10$ . Variabel kepemilikan manajerial memiliki

nilai tolerance sebesar  $0,336 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,976 < 10$ . Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai tolerance sebesar  $0,550 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,819 < 10$ . Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai tolerance sebesar  $0,746 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,341 < 10$ . Variabel komite audit memiliki nilai tolerance sebesar  $0,417 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,401 < 10$ .

Dari seluruh hasil nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi atau penelitian ini layak untuk digunakan.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  (waktu) dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (waktu sebelumnya) memiliki korelasi satu sama lain. Dalam model regresi linier, masalah autokorelasi muncul ketika dua persamaan memiliki korelasi. Jika tidak ada korelasi di antara keduanya, persamaan tersebut dianggap baik. Menurut (Ghozali 2021), metode yang dapat digunakan untuk menemukan adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan analisis Durbin Watson (DW). Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 9 Uji Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,804 <sup>a</sup> | ,647     | ,607              | ,02435                     | 2,028         |

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Akuntansi Lingkungan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial

c. Dependent Variable: Prestasi Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 30 (2024)

Hasil perhitungan autokorelasi pada tabel diperoleh nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,029. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

- $d < dl$  atau  $d > 4-dl$  maka dikatakan terdapat autokorelasi



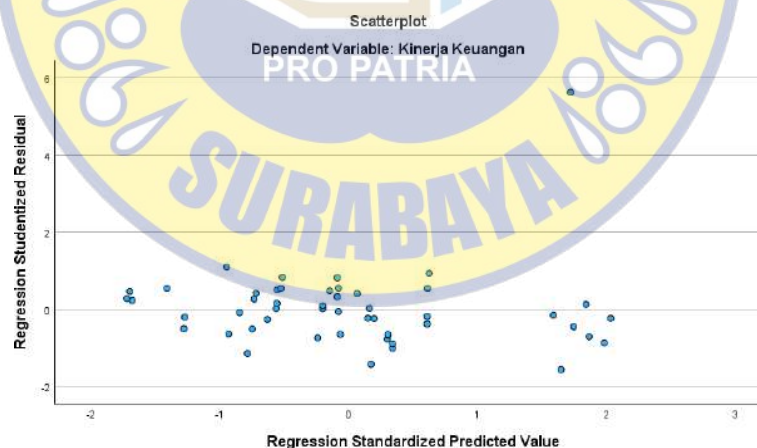
- b.  $du < dl < 4 - du$  maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi
- c.  $dl < d < du$  atau  $4-dl < d < 4-du$  maka dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $du$  dan  $dl$  diperoleh dari tabel durbin watson. Oleh karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel 50 ( $n=50$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak 5 ( $k=5$ ), Hal ini berarti  $du < dl < 4-du = 1,770 < 2,028 < 2,230$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan dalam varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka hasilnya terindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada garis sumbu Y. Selain itu tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

#### 4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang

bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit terhadap prestasi keuangan pada 10 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 yang sudah memenuhi kriteria sampel penelitian. Adapun hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 10 Uji Regresi Linear Berganda**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)               | ,078                        | ,062       |                           | 1,250  | ,218 |
| Akuntansi Lingkungan       | -,035                       | ,027       | -,124                     | -1,260 | ,214 |
| Kepemilikan Manjerial      | ,340                        | ,044       | 1,376                     | 7,716  | ,001 |
| Kepemilikan Institusional  | ,057                        | ,033       | ,233                      | 1,715  | ,093 |
| Dewan Komisaris Independen | ,222                        | ,038       | ,620                      | 5,797  | ,001 |
| Komite Audit               | ,062                        | ,018       | ,487                      | 3,494  | ,001 |

a. Dependent Variable: Prestasi keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 30 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,078 - 0,035 AL + 0,340 KM + 0,057 KI + 0,222DKI + 0,062 KA + e$$

Dari interpretasi dalam model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) diketahui sebesar 0,078. Hal tersebut menunjukkan

bahwa jika variabel Akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), dan komite audit (KA) memiliki nilai = 0, maka nilai prestasi keuangan (ROA) sebagai variabel dependen sebesar 0,078.

2. Koefisien Regresi Akuntansi Lingkungan (AL) sebesar (-0,035)  
 Nilai koefisien regresi untuk variabel *corporate social responsibility* diketahui sebesar negatif 0,035. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya variabel *corporate social responsibility* memiliki hubungan berlawanan arah dengan prestasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai Akuntansi lingkungan suatu perusahaan meningkat, maka prestasi keuangan akan mengalami penurunan.
3. Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar (+0,340)  
 Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial diketahui sebesar positif 0,340. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel kepemilikan manajerial memiliki hubungan searah dengan prestasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai kepemilikan manajerial suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi keuangan.
4. Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional (KI) sebesar (+0,057)  
 Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional diketahui sebesar positif 0,057. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan searah dengan prestasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai kepemilikan institusional suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi keuangan.
5. Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar (+0,222)  
 Nilai koefisien regresi untuk variabel dewan komisaris independen diketahui sebesar positif 0,222. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel dewan komisaris independen memiliki hubungan searah dengan prestasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai dewan komisaris independen suatu

perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi keuangan.

6. Koefisien Regresi Komite Audit (KA) sebesar (+0,062)  
 Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit diketahui sebesar positif 0,062. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel komite audit memiliki hubungan searah dengan prestasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai komite audit suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi keuangan.

#### 4.2.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Cara mengetahui indeks nilai koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai *R-Square* dari model regresi. Jika nilai *R-Square* menunjukkan nilai mendekati 100% maka hal tersebut menunjukkan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan pada variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini:

**Tabel 11 Uji Koefisien Determinan****Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R         | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,804<br>a | ,647     | ,607              | ,02435                     | 2,028         |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Akuntansi Lingkungan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial

b. Dependent Variable: Prestasi Keuangan  
Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,647 atau 64,7%. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel Akuntansi Lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dapat menjelaskan perubahan nilai variabel profitabilitas sebesar 64,7% sedangkan sisanya 35,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk diolah lebih lanjut. Menurut (Ghozali, 2018) uji F juga dapat menunjukkan apakah seluruh variabel bebas dalam model regresi mempunyai pengaruh secara menyeluruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka model regresi dianggap layak digunakan dan seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat akan tetap jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model regresi dianggap tidak layak digunakan dan seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:



**Tabel 12 Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | ,048           | 5  | ,010        | 16,120 | ,001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,026           | 44 | ,001        |        |                   |
|       | Total      | ,074           | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Prestasi keuangan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Akuntansi Lingkungan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan nilai F hitung pada model regresi sebesar 16,120 dengan nilai signifikan 0,001. Melihat nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Sehingga variabel Akuntansi Lingkungan (AL), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi keuangan (ROA).

### 3. Uji t

Uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara individual. Hubungan antar variabel dapat dinilai berdasarkan tingkat signifikansi, apabila tingkat signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan sebaliknya. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

**Tabel 13 Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                | ,078                        | ,062       |                           | 1,250  | ,218 |
|       | Akuntansi Lingkungan      | -,035                       | ,027       | -,124                     | -1,260 | ,214 |
|       | Kepemilikan Manjerial     | ,340                        | ,044       | 1,376                     | 7,716  | ,001 |
|       | Kepemilikan Institusional | ,057                        | ,033       | ,233                      | 1,715  | ,093 |
|       | Dewan Komisaris           | ,222                        | ,038       | ,620                      | 5,797  | ,001 |
|       | Independen                |                             |            |                           |        |      |
|       | Komite Audit              | ,062                        | ,018       | ,487                      | 3,494  | ,001 |

a. Dependent Variable: Prestasi keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 30 (2024)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 11, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1: Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap prestasi keuangan.

Menurut pengujian pada tabel tersebut diperoleh nilai t hitung variabel Akuntansi Lingkungan (AL) sebesar -1,260 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,214 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel Akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang negatif terhadap prestasi keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

Akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap prestasi keuangan. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2. Uji Hipotesis 2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan.

Menurut perhitungan pada tabel 11 didapatkan nilai  $t$  hitung variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 7,716 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Uji Hipotesis 3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam hasil uji  $t$  pada tabel di atas diperoleh nilai  $t$  hitung variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 1,715 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,093 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif terhadap prestasi keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap prestasi keuangan. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4. Uji Hipotesis 4: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan.

Pada perhitungan tabel di atas didapatkan nilai  $t$  hitung variabel dewan komisaris independen (DKI) sebesar 5,797 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

5. Uji Hipotesis 5: Komite audit berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan.

Pada perhitungan tabel di atas didapatkan nilai  $t$  hitung variabel komite audit (KA) sebesar 3,494 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,001 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap prestasi keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap prestasi keuangan. Maka hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

#### 4.3. Pembahasan

##### 4.3.1. Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Prestasi keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap prestasi keuangan (ROA) dengan nilai  $t$  sebesar -1,260 dan nilai signifikan sebesar 0,214 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, artinya Akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap prestasi keuangan.

Hal ini dapat diartikan semakin banyak Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan menurunkan prestasi keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan terlalu besar sehingga menyebabkan penurunan prestasi keuangan perusahaan. Pelaksanaan Akuntansi lingkungan memang dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan. Akan tetapi perusahaan juga harus secara efektif dan dengan perhitungan yang tepat dalam mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan, sehingga perusahaan dapat terus berlanjut dan prestasi keuangan tidak menurun. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia Anggi Ariyani, Eskasari Putri (2024) yang menyatakan bahwa Akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap prestasi keuangan. Begitu juga dengan penelitian Munawwaroh dan Achmad (2023) yang menyatakan hal serupa.

##### 4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Prestasi keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan (ROA) dengan nilai  $t$  sebesar 7,716 dan nilai signifikan sebesar 0,001 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Oleh karenanya  $H_2$  diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan.

Hal ini dapat diartikan kepemilikan manajerial yang tinggi akan meningkatkan prestasi keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah yang stabil yaitu tidak mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan selama lima tahun berturut-turut. Oleh karena itu, kinerja manajer dalam mengelola perusahaan menjadi optimal dan manajer sebagai pemegang saham mampu berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan, sehingga mempengaruhi prestasi keuangan perusahaan.

#### 4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Prestasi keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap prestasi keuangan (ROA) dengan nilai  $t$  sebesar 1,715 dan nilai signifikan sebesar 0,093 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Oleh karenanya  $H_3$  ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap prestasi keuangan.

Hal ini dapat diartikan kepemilikan institusional kurang aktif dalam mengawasi prestasi keuangan perusahaan sehingga kontrol terhadap kinerja manajemen lemah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Hawin Sari, Henri Agustin, Erly Mulyani (2019) serta Hermiyetti dan Erlinda (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap prestasi keuangan.

#### 4.3.4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Prestasi keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan (ROA) dengan nilai  $t$  sebesar 5,797 dan nilai signifikan sebesar 0,001 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Oleh karenanya  $H_4$  diterima, artinya dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan. Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka prestasi keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen dapat berpikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan direksi karena komisaris independen.



Dalam menjamin terciptanya tata kelola yang baik maka komisaris independen diharuskan mempunyai kredibilitas, profesional, integritas yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Fitrianiingsih dan Asfaro (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan.

#### 4.3.5. Pengaruh Komite Audit terhadap Prestasi keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa variabel komite audit (KA) berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan (ROA) dengan nilai t sebesar 3,494 dan nilai signifikan sebesar 0,001 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Oleh karena itu  $H_5$  diterima, artinya komite audit berpengaruh terhadap prestasi keuangan.

Hal ini dikarenakan komite audit yang tinggi memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan transparansi, akurasi, dan sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan yang andal membantu manajemen dan pemangku kepentingan mengambil keputusan yang lebih baik, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Anisa Dwi Prijayanti, Aqamal Haq (2023) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap prestasi keuangan.